



## Peranan Keteladanan Dan Kecerdasan Interpersonal Seorang Guru Terhadap Karakter Siswa Di SD IT Ulul Albab

Rahmadani Fitri<sup>1</sup>, Umar Darwis<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muslim Nusantara AL-Washliyah, Indonesia

Corresponding Author : ✉ [ahmadanirahmaini@gmail.com](mailto:ahmadanirahmaini@gmail.com)

### ABSTRACT

The teacher's example is very influential on the character of students because it will support their personal development as well as intelligence. Teachers who have good intelligence will give birth to students who are intelligent according to their nature. God bestows every human being with different intelligence. Intelligence referred to here is interpersonal intelligence. Interpersonal intelligence includes empathy, caring, sensitivity, good at communicating verbally/non-verbally. With this ability the teacher's role greatly influences students in their social interactions and increasingly their communication. The example of a teacher and the teacher's interpersonal intelligence influence the way students communicate and adapt to social interactions in society. If the teacher succeeds in being a good example then students will show the same attitude and vice versa if the teacher behaves badly then students will behave the same. Set good examples such as discipline, caring, attention, authority, empathy, and mutual respect. Honest, patient, fair, and speaking are qualities that must be exemplified and become a habit for teachers to their students. The problem in this study is how the role of role model and interpersonal intelligence of the teacher has on the character of students at the Ulul Albab Elementary School. The purpose of this study is to find out the answers to the problems above. Therefore, this study uses a qualitative approach by taking data sources from interviews, questionnaires, observation, and documentation. Data analysis techniques were obtained from data reduction, data presentation, and data verification. The informants in this study were class teachers, study teachers and upper class students. The results of the study found that the role of exemplary and interpersonal intelligence of teachers was partly good. but still needs coaching for some teachers who don't play a role in setting an example. There are some teachers who lack discipline, lack of attention to students, inappropriate communication, lack of teacher performance and others. Likewise, the character of some students is already good but there are still some students who are still not good in character. Habituation and exemplary methods and social customs such as communication ethics, how to speak to younger or younger people have not been implemented optimally.

### Keywords

*Teacher Exemplary, Teacher Interpersonal Intelligence, Student Character*



This work is licensed under a  
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Dengan berpendidikan kita mengetahui tujuan hidup kita agar lebih terarah. Melalui pendidikan juga manusia akan lebih mengembangkan bakat dan minatnya hingga sampai kepada tujuan hidup kita yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pemerintah Indonesia menetapkan setiap anak harus mengecap pendidikan agar nantinya mampu mandiri dan lebih bertanggung jawab dalam hidupnya. Hal ini sesuai dengan UU No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah sebuah kebutuhan paling asasi bagi manusia agar mampu hidup layak di masa depannya.

Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa menumbuhkan nilai-nilai moral kedalam jiwa seorang anak sangatlah penting. Pemikiran yang dituangkan oleh Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan budi pekerti bahwa pendidikan harus diarahkan pada pembentukan karakter bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa. Pendidikan bertujuan untuk menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan di dunia dan akhirat. Hal terpenting yang harus dilakukan seorang guru adalah menghormati dan memperlakukan anak-anak dengan sebaik-baiknya. Menyapa anak didik dengan ramah dan hangat, mengetahui kondisi anak setiap pagi sebelum pembelajaran tiba adalah salah satu sikap yang perlu ditunjukkan oleh guru sebagai manusia cerdas yang berpendidikan.

Kepribadian yang baik, jujur, kerja keras, disiplin dan ramah dalam hubungan antara anak didik dan guru akan menjadi tingkat keberhasilan proses pembelajaran bagi guru dan warga sekolah lainnya. Bukankah keberhasilan pendidikan karakter itu hasil dari iman yang teguh, ibadah yang baik, kedisiplinan dan mengharagai waktu, kerja keras, jujur, selalu tepat waktu tiba di sekolah lalu menyapa dan menemui anak didik, menanyakan kondisinya adalah hal yang sangat diharapkan dan ditunggu anak didik kita. Inilah beberapa sikap teladan yang patut dicontoh anak didik dari kita sebagai guru. Kegiatan-kegiatan di SD Islam Terpadu Ulul Albab seperti sholat dhuhu bersama, mengaji Quran bergantian, membiasakan doa harian dalam setiap kegiatan, terbiasa dzikir sebelum belajar bagi anak-anak membawa dampak yang cukup positif dan mampu merubah kebiasaan jeleknya kearah lebih baik. Namun peneliti menemukan beberapa masalah seperti ada beberapa orang guru

yang kurang disiplin, kurangnya perhatian guru terhadap anak didik saat pembelajaran berlangsung. Ini terjadi pada guru kelas bawah ketika didik belum paham tulis baca harusnya memperoleh pendampingan oleh guru kelasnya. Namun hal yang terjadi adalah guru tersebut justru mengabaikan dan membiarkan anak sendiri tanpa pengawasan. Anak-anak juga bermain didalam kelas tanpa pengawabsan karena disibukkan dengan pemakaian telepon genggam saat kegiatan belajar mengajar yang akhirnya menyebabkan kegaduhan dan keributan didalam kelas. Lain halnya dengan guru yang datang terlambat ke sekolah. Keteladanan merupakan salah satu hal yang paling penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dari sikap teladan inilah akan lahir generasi muda penerus bangsa yang berperilaku baik. Menjadi guru teladan merupakan suatu proses pembelajaran untuk mendapatkan kesempurnaan dan keredhoan Allah SWT dengan ilmu yang dimilikinya. Sumber ilmu yang diperolehnya ini disampaikan dan diberdayakan kepada anak didiknya untuk mendapatkan kebaikan dan keberkahan Allah dengan cara guru harus mampu meningkatkan kemampuan fungsi panca indra dan otak, bersinergi dengan kemampuan intuisi dan hatinya.

Isrotin Nafisah (2011 : 25 ) Keteladanan berasal dari kata *al - uswah* yang artinya seseorang yang mengikuti orang lain, terlepas yang diikuti itu baik atau buruk, merusak atau menyesatkan. Sedangkan *Ishlahunnissa'* (2010: 42) pengertian keteladanan berarti penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan-kebiasaan baik yang seharusnya diajarkan dan dibiasakan dengan memberikan contoh nyata. Selanjutnya Mulyasa (2018: 169-170) bahwa keteladanan seorang guru itu adalah sikap yang mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik sehingga berfungsi untuk membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta menyejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya. Menurut Jamal (2012: 95-235) keteladanan yang bisa dilakukan oleh guru diantaranya adalah keteladanan berbuat jujur, keteladanan menunjukkan kecerdasannya, keteladanan disiplin, keteladanan akhlak mulia dan keteguhan memegang prinsip.

Pristi Suhendro (2021:47) Untuk menjadi guru teladan ada beberapa kriteria yang harus dimiliki guru. Kriteria-kriteria keteladanan guru ini penting untuk dirumuskan karena peran guru yang vital. Guru memiliki kedudukan yang sangat terhormat, karena tanggung jawabnya yang berat dan mulia. Sebagai guru paling tidak ia dapat menentukan atau mempengaruhi kepribadian peserta didik. Maka dari itu, sebelum guru mempengaruhi kepribadian peserta didik maka guru teladan harus memiliki kepribadian-kepribadian yang baik yang patut dijadikan contoh oleh peserta didik.

Uswah Wardana (2014 : 159) kecerdasan yang biasa disebut intelegensi berasal dari bahasa Latin "*intelligence*" yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain (*to organize, to relate, to bind together*). Bagi para ahli, istilah *intelligence* punya makna yang bermacam-macam. Karena *intelligence* ini merupakan konsep yang bisa diamati namun sulit didefinisikan. Hal ini tergantung pada konteks atau lingkungannya.

Menurut (Sukmawarti dkk, 2022 : 202) pembelajaran diperlukan dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi era revolusi industri 4.0 yang menuntut keterampilan abad 21, yakni berpikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi. (Rangkuti & Sukmawarti, 2022). Proses pembelajaran yang baik, diawali dengan perencanaan yang bijak. Dalam belajar peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru akan tetapi, peserta didik juga berinteraksi dengan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Menurut (Sukmawarti dan Hidayat, 2020) Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan menuju Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang menekankan pada pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Menurut (Hidayat dan Khayroiayah: 2018) untuk mengurangi munculnya hambatan belajar, maka guru perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang tepat. Inovasi-Inovasi pembelajaran yang menuntut tenaga pendidik maupun peserta didik untuk berfikir kreatif serta mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman untuk menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif dan tentunya berakhlak mulia (Sukmawarti dkk., 2021). Menurut (Hidayat, dkk: 2021) di era modern ini, teknologi berkembang di berbagai bidang, seperti pendidikan, termasuk di tingkat pendidikan dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan fenomenologi dimana peneliti berfokus pada apa yang dialami pada subjek penelitian. Lebih pas dan cocok digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek. Peneliti dalam pandangan fenomenologi berusaha memahami arti peristiwa dan semua kaitannya terhadap orang-orang dalam situasi tertentu khususnya yang sedang dialami oleh guru-guru dan anak didik di SD.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SD IT Ulul Albab. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 dengan estimasi jadwal penelitian yaitu pada tahun pelajaran 2022-2023 di SD IT Ulul Albab. Instrumen dalam penelitian ini Sugiyono, 2015: 222) yang menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus 'divalidasi' seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi tersebut meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, dan kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan prosedur wawancara atau interview, pengamatan atau observasi, kuesioner atau angket, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari judul penelitian *Terhadap Karakter Siswa* bahwa guru sebagai makhluk yang berwujud nyata dan satu-satunya manusia dengan sosok mulia yang ideal harus total sebagai panutan bagi siswa-siswinya. Sesuai dengan ajaran dalam islam bahwa Rosululloh itu adalah guru bagi keluarga dan sahabatnya yang lebih dikenal sebutannya dengan *uswatun hasanah* yang berarti teladan yang baik. Dalam segala aspek kehidupannya guru adalah orang yang perilaku dan ucapannya menjadi tuntunan bagi semua siswanya. Untuk itu sebagai guru harus bersikap sebagai manusia dewasa yang bijaksana, penuh kasih sayang dan perhatian, sehat jiwa dan raganya, teguh dan konsisten dalam ucapan dan perbuatannya, penuh kreativitas, tidak mudah menyerah dan lainnya.

Guru sebagai fasilitator dan motivator yang menghantarkan peserta didik lebih bersemangat dalam belajar, menjadi pribadi yang baik, menghargai dirinya dan orang lain. Guru sebagai sosok teladan tidak hanya ditunjukkan pada tempat ia bekerja saja namun dimanapun ia berada. Guru menjadi seseorang yang disegani dan dicintai, yang selalu dimintai nasehatnya, selalu ditiru dan diikuti baik ucapan dan perbuatannya karena dalam ucapan dan perbuatannya selalu punya hikmah. Setiap diam dan ucapannya penuh makna, begitu juga dengan keputusannya yang menghasilkan sebuah sikap yang bijaksana pula.

Selalu membantu baik teman sejawat maupun siswa yang membutuhkan pertolongannya tanpa diminta serta menjadi sosok yang dirindukan kehadirannya. Selain daripada itu guru tidak pernah melakukan hal yang dianggap diskriminasi seperti membedakan status sosial siswanya dan agamanya. Semua ia perlakukan sama karena peserta didik adalah seorang manusia yang memiliki hati dan perasaan yang sama.

Bagi guru setiap harinya adalah belajar dan menjadi pembelajar. Sudah semestinya guru harus menguasai bidang ilmu pengetahuan dan mudah menerima segala informasi baru dalam dunia pendidikan dan teknologi. Dengan ini guru mampu menjadi jembatan untuk siswa dengan rasa ingin tahu yang tinggi agar peserta didik antusias dalam belajar dan menemukan pengalaman baru dalam kehidupan nyata. Dengan pengalaman inilah siswa mampu memecahkan segala masalah. Guru bersikap mandiri dan dewasa, berbakat dan kreatif akan melahirkan membuat anak didik yang mampu bersaing dan menjadi pribadi yang bermanfaat buat lingkungannya. Selain daripada hal diatas, guru selalu menunjukkan sikap sabar didepan anak didik seperti bersabar atas kekurangannya, ikhlas dalam menerima berbagai ragam karakter siswanya. Bersikap sabar dalam kondisi yang sangat sulitpun adalah sebuah sikap yang harus dimiliki guru karena dengan sabarnya guru maka anak didik juga belajar menjadi pribadi yang sabar pula dan tidak mudah marah.

Guru yang berpenampilan menarik serta sederhana dalam berbusana, bersahaja dan tidak berlebihan dalam berpakaian adalah sikap lain yang menjadi teladan baik bagi anak didiknya. Dalam penampilannya ia mendahulukan kebersihan diri dan memilih pakaian yang pantas tidak mesti mencolok tetapi rapi dan sesuai dengan tuntunan islam. Busana yang menutupi aurat, rapi dan selalu menjaga kebersihan diri adalah satu hal yang sangat baik dimiliki oleh semua guru. Karena dengan melihat penampilan yang rapi dan bersih itu mampu memancarkan kewibawaan dan rasa hormat guru dihati anak-anak.

Sikap adil dari seorang guru diharapkan oleh semua anak didik agar tidak ada kesan anak kandung dan anak tiri. Pemberian sanksi yang pantas sesuai usia anak, hukuman yang bersifat mendidik. Seperti ketika anak terlambat tidak dibenarkan anak dihukum berlari selama 1 jam ataupun untuk hormat tiang bendera namun berilah hukuman yang sifatnya mendidik dan lebih dari membuat menyadari bahwa tidak menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya adalah bukan perbuatan yang baik sebab dilarang agama. Jadi berilah hukuman yang pantas yang membuatnya jera, sadar untuk kemudian hari tidak ada lagi siswa yang mengabaikan tugasnya.

Menegur dan menyapa anak didik juga rekan kerja adalah salah satu sikap juga yang harus dimiliki sang sosok teladan itu. Saat menyambut anak di pagi hari berilah senyuman yang hangat dan tulus tidak terpaksa. Mudah bergaul, bertegur saapa harus dilakukan oleh guru. Dengan bertegur sapa maka guru memberikan perhatian dan kasih sayangnya secara tulus. Sapaan ini mesti dibarengi dengan senyuman yang ikhlas. Hal ini akan menciptakan keakraban antara guru dan siswa. Dengan menegur anak maka anak merasa diperhatikan dan mendapatkan perlindungan apalagi saat mereka punya masalah dari

rumahnya. Saat inilah baik disiasati oleh guru ketika menyambut anak di pagi hari. Bukan tidak banyak setiap pagi tidak semua anak itu hadir dengan senyuman, ada sebagian malah tampak murung dan kurang semangat. Nah disini peran guru sangat dibutuhkan agar mampu membuat anak keluar dari masalahnya dan hadir ke sekolah membawa kebahagiaan dan pulang dengan hati yang gembira. Mengucapkan salam dan menjabat tangan anak, rekan kerja adalah salah satu sikap untuk memupuk kedekatan emosional dengan anak didik kita

Menanyakan hal sederhana seperti apakah sebelum berangkat sekolah mereka telah tunaikan sholat subuh dan berbuat kebaikan. Salam dan menjabat tangan sembari melihat wajah anak ataupun memeluknya adalah hal yang membuat anak dekat secara emosional dan mampu membangkitkan semangat dan kreativitasnya. Bersalaman juga mampu melahirkan sebuah doa yang tulus buat anak didik serta pengharapan kepada Tuhan agar mereka selalu mendapatkan ilmu yang berkah.

Sosok guru yang teladan dan cerdas secara personal juga tampak dari bagaimana kinerja guru setiap harinya. Guru mampu menyelesaikan tugas dengan baik, selalu teratur dan rapi dalam segala hal, hati-hati dalam berbicara serta memutuskan sesuatu, teliti dan respon dalam segala kondisi yang sulitpun akan membawa efek baik terhadap anak didik. Guru berperan sangat penting selain anak akan tumbuh dengan sikap yang mandiri, teratur dan bersikap empati kepada teman-temannya.

Etika berkomunikasi guru juga harus diperhatikan sebagai sosok teladan ini. Kelebihan ini memang tidak semua orang menguasai dan berbakat dibidangnya. Ini adalah salah satu dari sekian banyak kecerdasan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Berbicara lembut namun tegas sangat diperlukan dan dibutuhkan oleh anak. Apalagi usia mereka cukup berbeda. Tidaklah sama gaya berbicara dan nada suara itu sama untuk anak yang usianya 0-7 tahun dengan anak yang usianya antara 10-12 tahun. Guru harus memperhatikan hal tersebut karena disini akan menentukan kedekatan dan keakraban serta penyampaian pesan yang jelas.

Guru harus mampu memahami perasaan anak, memahami kesulitan yang sedang ia hadapi, mengerti bahasa anak dan sebagainya. Bantu anak saat menghadapi masalah dengan temannya dan mencari jalan keluar serta menjaga keharmonisan dengan anak didalam kelas. Kerjasama dalam setiap keadaan baik dalam mengerjakan tugas piket harian dan tugas-tugas lainnya yang di anggap anak butuh sosok gurunya hadir disana. anak punya guru yang ulung dalam menyelesaikan masalahnya dan merasa nyaman tinggal didalam kelasnya. Begitu juga mampu menciptakan hubungan harmonis dengan rekan kerja. Tidak

berseberangan dalam pendapat, saat menghadapi masalah dan salah paham cepat segera dicari jalan keluarnya agar tidak menghambat jalannya pekerjaan dan suasana tercipta harmonis dan damai.

Dalam menjelaskan arahan dan bimbingan, guru harus jelas berbicara, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak, singkat, santun dan sopan dalam penyampaiannya serta bukan tidak mungkin pakai bahasa hati. Menggunakan bahasa hati ini sangat berperan dalam mempengaruhi anak untuk segera melaksanakan apa yang diminta oleh gurunya tanpa jeda waktu. Anak akan sangat mudah memahami dan mengerti apa maksud dari guru tersebut. Karena ketika guru berbicara dengan anak saat itu juga anak mampu menilai bahwa yang disampaikan adalah benar. Ketika guru mengeluarkan nasihat yang kurang jelas dipahami anak, apalagi nasihat yang diucapkan itu tidak sesuai dengan apa yang dilihatnya, maka kemungkinan besar anak juga akan sulit mendengarkan apalagi segera melaksanakan nasihatnya. Berbicara dengan anak sebaiknya melihat wajah dan kontak dengan mata anak. Hal ini bisa dilakukan saat kita menasehati anak. Dalam keadaan berdiri guru harus menundukkan sedikit tubuhnya agar sejajar dengan anak. Ini akan mampu membuat anak tidak merasa aneh dan dihargai tidak seperti melihat manusia raksasa yang penuh amarah. Jika dalam keadaan sedang duduk dikelas, guru harus memanggil anak kedepan kelas dan mengajak nya berbicara lalu mendengarkan dengan seksama mnggunakan bahasa yang baik.

Sikap sopan dan santun juga harus diterapkan oleh guru dimanapun dan kapanpun. Dengan bersikap sopan santun. Guru selalu hati-hati berbicara jangan sampai berbicara kotor dengan anak didik, menghargai serta tidak pernah merendahkan siswanya pasti akan selalu dan selalu dihargai oleh siswanya. Guru harus menjaga penampilan, menjaga adab makan dan minum menjaga adab pergaulan baik dengan sesama rekan kerja begitu juga dengan seluruh siswa. Dengan begitu siswa akan lekas tersentuh fikiran dan jiwanya dari pesona yang dipancaarkan oleh gurunya. Hal ini seperti inilah yang dikatakan teladan yang baik.

Drs. Dedi Irawan (2018 :167) menjelaskan Rasulullah Saw adalah orang yang telah menerapkan nilai-nilai sopan santun dalam kehidupannya. Sebelum Rasulullah mengajarkan kepada para sahabatnya tentang sopan santun, dirinya telah memberi keteladanan yang sempurna sehingga mudah dipahami oleh sahabat dan mengamalkannya. Beliau adalah orang yng sangat luwes dalam pergaulan dan menghargai serta menghormati sahabat. Ketika sahabat berbicara, Rasulullah mendengarkannya dengan seksama sebagai bentuk penghargaan dan penghormatan dirinya pada sahabat tersebut. Ketika sahabat menyapaikan pendapatnya dalam setiap musyawarah, Rasulullah Saw menghargai dan

memberikan apresiasi sebagai bentuk penghargaan atas pendapat sahabat, bahkan ada pendapat sahabat yang dijadikan sebagai putusan musyawarah.

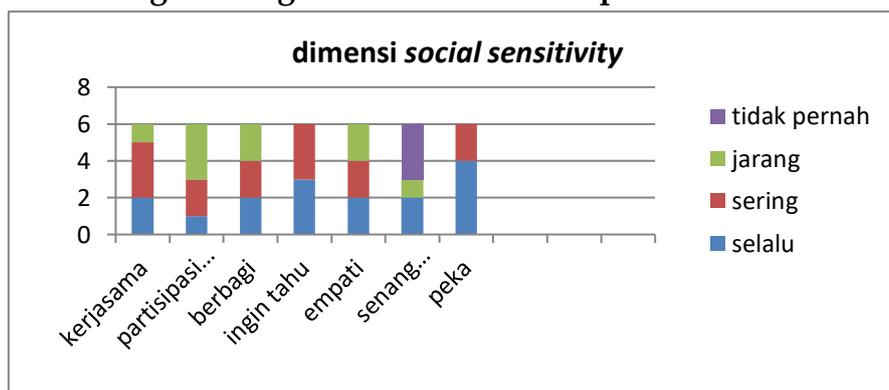
Kita sepatutnya meneladani Rasulullah sebagai manusia yang dianugerahkan kepada seluruh umat manusia sebagai sosok yang penuh karisma, berwibawa, peduli baik dengan teman maupun lawan, menghargai, mencintai dan dicintai oleh seluruh umat. Sudah semestinya seorang guru harus menerapkan sikap-sikap seperti yang dianjurkan agama Islam. Guru harus memiliki sikap dan sifat rendah hati, tidak sombong meski memiliki kedudukan tinggi. Lemah lembut dalam bicara, peduli dengan yang lemah dan membantu sesama serta bijaksana dalam menetapkan sebuah keputusan adalah sikap teladadan yang harus diterapkan guru sehari-hari. Dengan demikian guru yang telah menerapkan semua nilai-nilai keteladanan dan kecerdasan yang dimilikinya itu cerdas secara interpersonal secara keseluruhan berarti guru tersebut telah menegakkan nilai-nilai pendidikan dan oleh sebab itu guru tersebut akan dicintai sepanjang masa.

Selain menerapkan keteladanan dan pembiasaan baik, maka kecerdasan guru turut menentukan karakter siswa. Dari hasil yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal sebagian guru dikatakan sudah baik sedangkan sebagian lainnya masih kurang baik. Dari etika gurugaimana cara guru berkomunikasi, melakukan pendekatan ke siswa, menyapa, peduli, dan pendekatan secara verbal dan non verbal masih kurang tepat caranya menyebabkan ada saja siswa yang kurang paham dengan arahan dan instruksi yang diberikan. Oleh karena itu siswa sering mengabaikan perintah atau terkesan tidak patuh kepada guru.

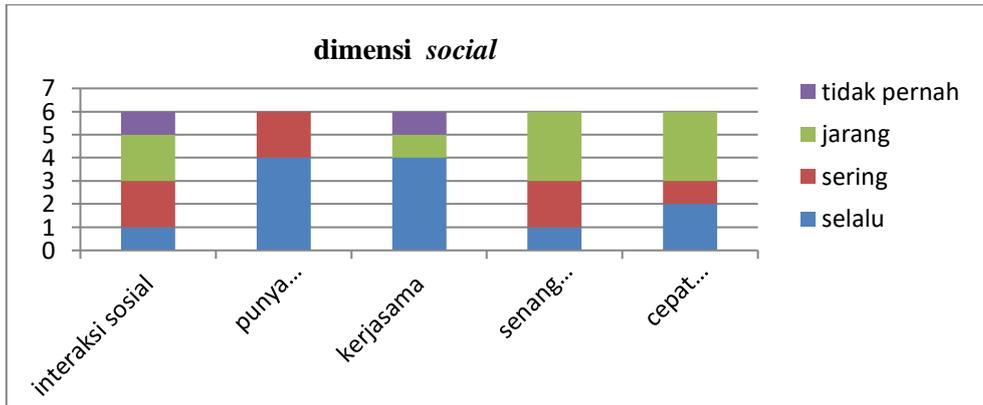
Adapun hasil data dari penyebaran angket dibagi menjadi 3 dimensi ditinjau dari sisi kecerdasan interpersonal guru yaitu sisi *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication*. Dari masing-masing dimensi tersebut terbagi menjadi beberapa butir indikator.

Gambar 1.

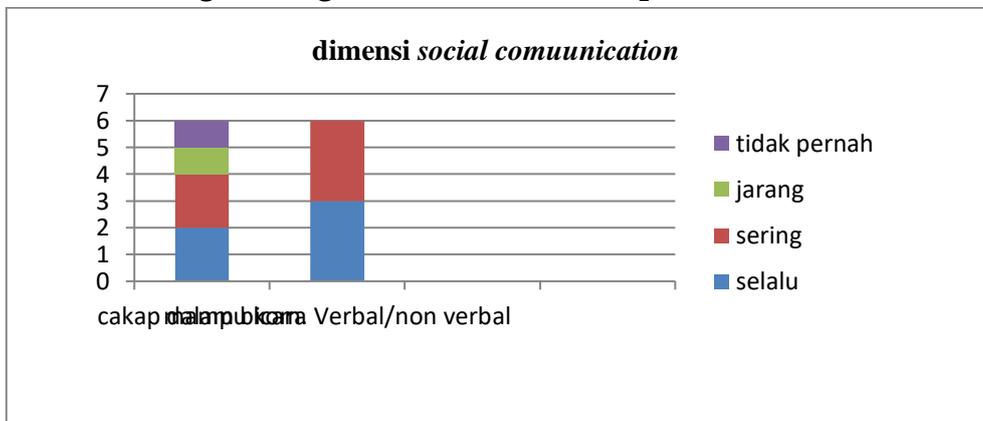
Diagram Angket Kecerdasan Interpersonal Guru



**Gambar 2.**  
**Diagram angket Kecerdasan Interpersonal Guru**



**Gambar 3.**  
**Diagram angket Kecerdasan Interpersonal Guru**



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari judul penelitian diatas Bagaimana Peranan Keteladanan dan Kecerdasan Interpersonal Guru Terhadap Karakter Siswa bahwa guru sebagai makhluk yang berwujud nyata dan satu-satunya manusia dengan sosok mulia yang ideal harus total sebagai panutan bagi siswa-siswinya. Sesuai dengan ajaran dalam islam bahwa Rosululloh itu adalah guru bagi keluarga dan sahabatnya yang lebih dikenal sebutannya dengan uswatun hasanah yang berati teladan yang baik. Untuk itu sebagai guru harus bersikap sebagai manusia dewasa yang bijaksana, penuh kasih sayang dan perhatian, sehat jiwa dan raganya, teguh dan konsisten dalam ucapan dan perbuatannya, penuh kreativitas, tidak mudah menyerah dan lainnya. Guru sebagai fasilitator dan motivator yang menghantarkan peserta didik lebih bersemangat dalam belajar, menjadi pribadi yang baik, menghargai dirinya dan orang lain.

Guru menjadi seseorang yang disegani dan dicintai, yang selalu dimintai nasehatnya, selalu ditiru dan diikuti baik ucapan dan perbuatannya karena dalam ucapan dan perbuatannya selalu punya hikmah. Guru bersikap mandiri dan dewasa, berbakat dan kreatif akan melahirkan membuat anak didik yang mampu bersaing dan menjadi pribadi yang bermanfaat buat lingkungannya. Bersikap sabar dalam kondisi yang sangat sulitpun adalah sebuah sikap yang harus dimiliki guru karena dengan sabarnya guru maka anak didik juga belajar menjadi pribadi yang sabar pula dan tidak mudah marah. Dalam menjelaskan arahan dan bimbingan, guru harus jelas berbicara, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak, singkat, santun dan sopan dalam penyampaiannya serta bukan tidak mungkin pakai bahasa hati. Lemah lembut dalam bicara, peduli dengan yang lemah dan membantu sesama serta bijaksana dalam menetapkan sebuah keputusan adalah sikap teladadan yang harus diterapkan guru sehari-hari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat dan S. Khayroiyah. 2018. *Pengembangan Desain Didaktis Pada Pembelajaran Geometri*. Jurnal MathEducation Nusantara Vol. 1 (1), 2018, 15-19. <https://jurnalpascaumnaw.ac.id/index.php/JMN/article/view/2/2>
- Hidayat, Sukmawarti, Suwanto. 2021. Penerapan augmented reality dalam pendidikan sekolah dasar. *Research, Society and Development*, v. 10, n. 3, e14910312823, 1-2. <https://doi.org/10.33448/rsd-v10i3.12823>
- Ishlahunnisa'. 2010. *Mendidik Anak Perempuan*. Solo : PT Aqwam Media Profetika
- Irwan, Dedi. 2018. *Daya Pikat Guru*. Jakarta : Zikrul Hakim.
- Jamal Ma'mur, Asmani 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Diva Press.
- Mulyasa, E. 2018. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nafisah, Isrotin. 2011. *Hubungan Keteladanan guru dengan Ketawadhuhan siswa pada Guru di MTS Al-Manar Tenganan* . Skripsi. Semarang STAIN Salatiga.
- Pristi Suhendo, Lukitoyo dan Mahasiswa PGSD. 2021. *Eksistensi Guru*. Medan:Gerhana Media Kreasi
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawarti & Rangkuti, C. J. S., 2022. *Problematika Pemberian tugas Matematika Dalam Pembelajaran Daring*. IRJE Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(2), 565-572. IRJE: *JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(2), 565-572. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/irje/article/view/3848/265>

Sukmawarti, Hidayat, Lili Amelia Putri. (2022). *Workshop Worksheet Berbasis Budaya bagi Guru MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa*. PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,2(1), Hal:202-207. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.848>

Sukmawarti, Hidayat (2020). *Cultural-Based Alternative Assessment Development in Elementary School Mathematics*. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 536, 78-92. <https://doi.org/10.26740/jrpipm.v6n1.p78-92>

Sukmawarti, Hidayat, Suwanto. 2021. *The application of augmented reality in elementary school education*. Research, Society and Development, v. 10, n. 3, e14910312823, 1-2. <https://doi.org/10.33448/rsd-v10i3.12823>

Wardana, Uswah. 2004. *Psikologi Umum*. Jakarta : Pt. Bina Ilmu